

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pergerakan harga *volatile food* Kabupaten Landak dalam periode bulanan dapat dilihat melalui tabel bulanan dan grafik *volatile food* berikut ini:

TABEL II.1

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2024

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Oktober	November	Desember
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 20.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Beras Lokal (Kg)	11.000	Rp 16.000	Rp 16.000	Rp 16.000
3	Gula Pasir (Kg)	14.500	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
4	Daging Sapi Segar/Murni (Kg)	140.000	Rp 160.000	Rp 160.000	Rp 160.000
5	Daging Ayam Ras (Kg)	35.000	Rp 41.200	Rp 39.600	Rp 44.100
6	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.500	Rp 1.980	Rp 1.960	Rp 1.800
7	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 77.867	Rp 77.300	Rp 58.250
8	Bawang Merah (Kg)	36.500	Rp 41.000	Rp 35.300	Rp 31.100
9	Bawang Putih (Kg)	32.000	Rp 41.200	Rp 38.000	Rp 38.000
10	Minyak Goreng Minyakita (liter)	15.700	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
11	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 17.000	Rp 17.000	Rp 17.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	14.000	Rp 23.000	Rp 23.000	Rp 23.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa komoditas *volatile food* mengalami kenaikan dan berfluktuasi. Pada komoditas beras harga bersifat konstan, komoditas daging ayam ras berfluktuasi. Komoditas telur ayam boiler, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, minyak goreng minyakita, minyak goreng curah mengalami kenaikan harga di triwulan IV.

TABEL II.2

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN IV (OKTOBER - DESEMBER) TAHUN 2024

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
Oktober	0,22	0,15	0,05	-0,07	-0,16	Daging Ayam Ras (-0.331), Cabai Rawit (0.0852), Cabai Merah (-0.0525)	Cabai Merah	0,056

November	-0,84	0,04	0,6	0,94	-	Bawang Merah (0.5513), Bawang Putih (0.4555), Minyak Goreng (0.2747)	Cabai Merah	0,200
Desember	1,72	1,52	1,74	2	-	Daging Ayam Ras (0.8668), Bawang Merah (0.3639), Bawang Putih (0.3227)	Cabai Merah	0,148

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak (data diolah)

Dari tabel IPH diatas menunjukkan bahwa bulan Oktober mengalami penurunan IPH, namun di bulan November hingga bulan Desember mengalami kenaikan IPH. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan Oktober yaitu Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Cabai Merah. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan November yaitu Bawang Merah, Bawang Putih, Minyak Goreng. Komoditas yang memberikan andil kenaikan IPH pada bulan Desember Daging Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih.

TABEL II.3

REVIEW HARGA VOLATILE FOOD

TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2025

No	Komoditas	Harga Acuan	Rata - Rata Harga Perbulan (Rp)		
			Januari	Februari	Maret
1	Beras Premium (Kg)	15.400	Rp 18.000	Rp 18.000	Rp 18.000
2	Gula Pasir (Kg)	17.500	Rp 18.000	Rp 18.500	Rp 19.000
3	Daging Sapi Murni (Kg)	140.000	Rp 165.000	Rp 165.000	Rp 165.000
4	Daging Ayam Ras (Kg)	40.000	Rp 44.545	Rp 38.700	Rp 39.500
5	Telur Ayam Broiler (Butir)	1.800	Rp 2.009	Rp 2.000	Rp 1.935
6	Cabe Rawit (Kg)	57.000	Rp 93.409	Rp 99.750	Rp 116.500
7	Cabe Merah (Kg)	55.000	Rp 72.500	Rp 78.500	Rp 93.000

8	Bawang Merah (Kg)	41.500	Rp 40.909	Rp 38.700	Rp 38.000
9	Bawang Putih (Kg)	38.000	Rp 45.455	Rp 45.000	Rp 45.000
10	Minyak Goreng Curah (Liter)	-	Rp 21.000	Rp 21.000	Rp 21.000
11	Minyak Goreng Minyakita	15.700	Rp 18.682	Rp 18.000	Rp 18.000
12	Minyak Goreng Kemasan (Liter)	-	Rp 22.000	Rp 22.000	Rp 22.000

Sumber : Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab. Landak (data diolah)

Tabel kondisi pergerakan harga *volatile food* pada triwulan I (Januari – Maret) menunjukkan beberapa komoditas yang harganya stabil dan mengalami fluktuasi kenaikan serta penurunan harga. Komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan adalah gula pasir, cabai rawit dan cabai merah. Komoditas dengan penurunan harga tidak signifikan adalah bawang merah, telur ayam boiler, bawang putih, minyak goreng minyakita. Komoditas yang berfluktuasi adalah daging ayam ras. Komoditas yang harganya stabil adalah beras premium, daging sapi murni, minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan.

TABEL II.4

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN LANDAK

TRIWULAN I (JANUARI - MARET) TAHUN 2025

Bulan	Perubahan Indikator Perubahan Harga (%)					Komoditas Andil Perubahan Harga	Fluktuasi Harga Tertinggi	
	M1	M2	M3	M4	M5			
Januari	2,98	2,14	1,86	1,53	1,30	Cabai Rawit (1.2319), Daging Sapi (0.5215), Cabai Merah (0.2167)	Cabai Merah	0,123
Februari	-0,96	-0,92	-2,27	-0,77	-	Daging Ayam Ras (-1.2342), Bawang Merah (0.3233), Beras (-0.1659)	Cabai Merah	0,134

Maret	2,57	2,21	1,59	-	-	Cabai Rawit (0,8594), Cabai Merah (0,7099), Minyak Goreng (0,3436)	Cabai Rawit	0,169
-------	------	------	------	---	---	--	----------------	-------

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Landak (data diolah)

Dari tabel IPH menunjukkan IPH mengalami penurunan dari minggu pertama Januari sampai dengan Minggu ke empat Februari, dan melonjak naik pada minggu ke I Maret 2025, dan kembali turun ke minggu berikutnya di bulan Maret.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Gula pasir mengalami tekanan pasokan akibat keterlambatan distribusi dari pabrik gula serta belum masuknya masa giling tebu secara optimal.
2. Cabai merah dan cabai rawit termasuk komoditas musiman yang produksinya sangat tergantung pada cuaca. Awal tahun seringkali merupakan masa tanam, bukan panen, sehingga pasokan menurun. Cuaca ekstrem (hujan berkepanjangan) pada awal tahun bisa menghambat kelancaran produksi dan distribusi antar daerah, terutama dari sentra produksi ke wilayah Kalimantan termasuk Kabupaten Landak.
3. Masalah pasokan dan distribusi menjadi penyebab utama naiknya harga cabai dan gula. Kondisi cuaca dan musim tanam menyebabkan fluktuasi beberapa komoditas hortikultura. Permintaan musiman menjelang Ramadhan mulai memengaruhi harga komoditas tertentu menjelang akhir Maret. Harga beberapa komoditas tetap stabil atau turun karena pasokan mencukupi, baik dari lokal maupun luar daerah.
4. Menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri terjadi peningkatan permintaan, terutama untuk gula dan cabai sebagai bahan konsumsi utama.
5. Rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif. Kabupaten Landak masih menyuplai komoditas dari produsen luar seperti Pontianak, Singkawang dan Jawa sehingga cenderung berfluktuatif dan ketersediaan stok bergantung pada daerah tersebut.
6. Ketersediaan daging ayam bisa melonjak tajam karena *over supply* di satu waktu, lalu turun drastis akibat panen yang tertunda atau permintaan meningkat di waktu lain. Peternak kadang kesulitan memprediksi permintaan, sehingga harga berfluktuasi mengikuti jumlah pasokan di pasar. Pakan ternak (jagung dan konsentrat) mengalami fluktuasi harga, mempengaruhi harga jual ayam ras di pasar.
7. Kabupaten Landak mengalami kendala infrastruktur dan sistem distribusi yang kurang memadai, terutama di wilayah terpencil. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan distribusi barang, terutama kebutuhan pokok (*volatile food*), sehingga harga komoditas sering kali melonjak saat pasokan tidak merata. Kurangnya akses jalan, transportasi, serta fasilitas penyimpanan yang terbatas menjadi penghambat utama dalam menjaga stabilitas harga.
8. Ketersediaan data yang akurat dan *real-time* mengenai perkembangan harga di pasar sering kali menjadi tantangan. Kabupaten Landak belum memiliki sistem pemantauan harga yang memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok tidak dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di tingkat daerah melibatkan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pihak terkait, termasuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Beberapa kebijakan pengendalian inflasi di daerah Kabupaten Landak meliputi:

1. Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan kelangkaan kebutuhan pokok di Kabupaten Landak, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pertanian, Perikanan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok di pasar Rakyat Ngabang secara rutin setiap harinya dan melaporkan hasil pemantauannya kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak. Sekretariat TPID juga melakukan pendataan harga bahan pokok dan barang strategis lainnya di 12 Kecamatan se - Kabupaten Landak setiap bulannya.
2. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak dalam rangka memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
3. TPID Kabupaten Landak bersama Tim Satgas Pangan melakukan Sidak Pasar untuk menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan stok terhadap toko-toko dan gudang, serta pangkalan gas LPG 3 kg di Pasar Ngabang dan Pasar Rakyat Tungkul Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN):
 - Menjelang Isra Miraj dan Tahun Baru Imlek (23 Januari 2025);
 - Menjelang bulan Ramadhan (26 Februari 2025);
 - Menjelang Hari Raya Idul Fitri (20 Maret 2025).
4. Dalam rangka menjaga pasokan, stabilisasi harga bahan pangan dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak bersama Provinsi Kalimantan Barat menggelar Operasi Pasar pada tanggal 17 Maret 2025. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Landak juga menggelar Operasi Pasar menggunakan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) pada tanggal 24 Maret 2025 di Desa Amboyo Inti. Desa Sidas Kecamatan Sengah Temila tanggal 26 Maret 2025, dan Desa Mungguk tanggal 27 Maret 2025. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak mengadakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 17 Maret 2024 di Halaman Kantor Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak.
5. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan menerbitkan Surat Edaran Bupati Landak Nomor 500.3.3.1/158/DPPKP-TPH/TAHUN 2025 tentang Gerakan Penanaman Aneka Cabai dan Bawang Merah di Kabupaten Landak dan Surat Edaran Nomor 500.6.13.1/307/DPPKP-TPH Tahun 2025 Tentang Gerakan Percepatan Tanam Padi Periode Musim Tanam April - September Tahun 2025 di Kabupaten Landak.
6. Bupati Landak memberikan bantuan 1.000 Bibit Cabai kepada ibu rumah tangga untuk mengatasi lonjakan harga dan pasokan cabai di Kabupaten Landak kepada 5 (lima) desa yang ada di Kecamatan Ngabang yang terdiri dari Desa Hilir Tengah, Desa Hilir Kantor, Desa Amboyo Inti, Desa Raja, dan Desa Tebedak yang di laksanakan di Halaman Kantor Bupati Landakpada tanggal 7 Maret 2025.
7. Melakukan penyerahan alat dan mesin pertanian (Alsintan) Kementerian Pertanian kepada brigade pangan tanggal 14 Januari 2025.
8. Bupati Landak memberikan bantuan beras pasca bencana kepada masyarakat yang terkena dampak langsung bencana.
9. Melakukan penanaman jagung serentak 1 juta hektar untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI,

Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani.

10. Bupati Landak didampingi Pj. Sekretaris Daerah, Plt. Kepala Bappeda, Kepala DPPKP dan Kepala Dinas Perkebunan melakukan audiensi dengan Menteri Pertanian terkait penguatan program pertanian, ketahanan pangan dan perkebunan di Kabupaten Landak.
11. Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak melakukan rapat koordinasi bersama Kementerian Pertanian RI (Kepala BPTP Provinsi Kalimantan Barat) dan BSIP Provinsi Kalimantan Barat terkait percepatan pertanaman untuk swasembada pangan di Kabupaten Landak.
12. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Landak melaksanakan Rapat Koordinasi terkait keterjangkauan harga, ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
13. TPID Kabupaten Landak melakukan koordinasi dengan TPID Provinsi dan TPID Kabupaten/kota lainnya terkait upaya pengendalian inflasi dan program kegiatan dalam rangka pengendalian inflasi.
14. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak rutin mengikuti Rapat Koordinasi Mingguan terkait Pembahasan Langkah Konkret Pengendalian Inflasi di Daerah menindaklanjuti Arahan Presiden Republik Indonesia bersama Menteri Dalam Negeri secara daring melalui *zoom meeting* dan mengikuti *capacity building* dari TPID Provinsi Kalimantan Barat melalui *zoom meeting*.
15. Untuk mendukung dan melaksanakan komunikasi efektif, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Landak mengikuti *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 11 Maret 2025 di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Barat.
16. Kecamatan se – Kabupaten Landak menyampaikan laporan perkembangan harga secara bulanan kepada Sekretariat TPID Kabupaten Landak.
17. Sekretariat TPID melakukan pendataan program kerja OPD terkait pengendalian inflasi di Kabupaten Landak dan menyusun Laporan TPID secara rutin per triwulan serta melaporkannya kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) melalui tpin.id.
18. Monitoring Pengawasan Pengendalian Inflasi Daerah (Itjen Kemendagri) setiap hari kerja disampaikan oleh Inspektorat Kab. Landak melalui link <https://bit.ly/waspengendalianinflasi>
19. Perkembangan harga bahan pokok melalui *web system* pemantauan Pasar dan kebutuhan Pokok setiap hari kerja (SP2KP).
20. Penyampaian laporan evaluasi kinerja TPID Tahun 2024 (*form self assessment & program unggulan* TPID Kab. Landak) melalui tpin.id dan email pokjadaerahtpip@gmail.com
21. Melakukan komunikasi efektif dengan cara memberi informasi, berita, dialog dan wawancara melalui media sosial (Facebook/Instagram/Radio/TV) oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Landak dan pengembangan aplikasi terkait perkembangan harga bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Landak telah melaksanakan berbagai kebijakan di dalam upaya pengendalian inflasi. Beberapa kebijakan dilakukan baik dari sisi hulu maupun sisi hilir. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Landak yaitu:

1. Pemantauan harga dan ketersediaan stok yang dilakukan secara rutin dan sidak pasar secara berkala menjelang HBKN dapat membantu memberikan *early warning* kepada pimpinan daerah untuk mengambil kebijakan selanjutnya dalam mengatasi

permasalahan harga dan ketersediaan stok di masyarakat namun terkendala dengan sistem pemantauan harga yang masih manual atau belum memadai, sehingga kebijakan pengendalian inflasi atau harga barang kebutuhan pokok belum dapat direspons dengan cepat dan tepat. Keterbatasan teknologi informasi dan kurangnya integrasi turut menjadi permasalahan di Kabupaten Landak.

2. Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah adalah upaya jangka pendek yang dilakukan untuk membantu menjaga pasokan, stabilisasi harga dan memotong rantai pasok komoditas masih cukup panjang dan kurang efektif serta membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hari raya terutama untuk komoditas yang mengalami lonjakan harga namun belum menjangkau semua Kecamatan di Kabupaten Landak dikarenakan adanya efisiensi anggaran.
3. Penyusunan neraca ketersediaan pangan setiap minggu dapat memonitor indikasi kelangkaan pangan sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipasi dan intervensi dengan efektif.
4. Upaya gerakan tanam aneka cabai, bawang merah dan percepatan tanam padi dilakukan dalam upaya untuk menjaga pasokan. Kabupaten Landak komitmen untuk melakukan upaya gerakan tanam di setiap tahunnya. Pelaksanaan gerakan tanam di dukung melalui bantuan bibit, pupuk, alsintan, penyuluhan atau bimbingan teknis terkait mekanisme cara menanam serta monitoring sejauh mana gerakan menanam dapat membantu masyarakat.
5. Penanaman jagung 1 juta hektare untuk menjaga pasokan pakan ternak di Desa Pawis Hilir Kecamatan Jelimpo kerjasama Polri, Kementan RI, GAPKI, Perhutani, Inhutani, Swasta dan Swadaya Petani memberikan dampak positif untuk mengatasi harga dan ketersediaan daging ayam dan telur ayam ras. Kabupaten Landak mendatangkan komoditas daging ayam dan telur ayam ras dari Pontianak dan Singkawang. Rantai pasokan yang panjang juga menjadi salah satu penyebab kenaikan harga dan ketersediaan stoknya. Hal ini yang perlu adanya upaya bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut.
6. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian, Kementerian Dalam Negeri, TPID Provinsi, TPID Kab/Kota dan pihak lainnya melalui rapat koordinasi atau pertemuan memberikan kontribusi yang positif bagi Kabupaten Landak terkait upaya pengendalian inflasi.
7. Penyampaian data secara rutin dan tepat waktu adalah sebagai bentuk komunikasi pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Penyampaian data telah dilakukan Kabupaten Landak secara rutin dan tepat waktu sehingga Kabupaten Landak telah 2 kali mendapatkan penghargaan sebagai TPID berprestasi, Dana Insentif Fiskal pengendalian inflasi, TPID berkontribusi, dan hibah kendaraan operasional pengendalian inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan harga

- Menjadwalkan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar secara rutin, tidak hanya saat terjadi gejolak kenaikan harga dan dilakukan secara berkala menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Optimalisasikan dana Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar.
- Perlu adanya sistem pemantauan harga yang memadai dan efektif sebagai *early warning* untuk pengambilan kebijakan yang cepat dan tepat.
- Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk menstabilkan pasokan dan harga antarwilayah.
- Pemetaan distributor utama dan fasilitasi/subsidi ongkos angkut untuk memastikan ketersediaan komoditas.

Penerapan dan pengawasan terhadap Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas strategis (gula, minyak goreng, beras, dan telur).

- Pemberian bantuan langsung atau subsidi pangan untuk rumah tangga miskin saat harga melonjak signifikan.

2. Ketersediaan pasokan

- Kabupaten Landak sebagai salah satu daerah sentra komoditas padi dapat melakukan penyaluran / distribusi ke daerah defisit melalui skema G2G atau KAD.
- Optimalisasi peran BUMD sebagai *offtaker* dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan memotong rantai pasokan terutama komoditas yang didatangkan dari luar daerah seperti gula pasir, bawang merah, bawang putih, minyak, daging ayam dan telur ayam.
- Optimalisasi BENGKEL BERLIAN (mobile service alsintan), mekanisasi /digitalisasi alsintan untuk meningkatkan produktivitas hasil produksi pertanian.
- Mendorong penyediaan dan perbaikan infrastruktur termasuk irigasi dan pompanisasi (intensifikasi dan ekstensifikasi lahan) serta revitalisasi RMU dengan kondisi rusak berat.
- Penerapan digital *farming* dan penerapan pupuk batu bara pada komoditas cabai.
- Diperlukannya penyerapan dan optimalisasi *supply chain* komoditas daging dan telur ayam ras melalui KAD dengan wilayah surplus, yang didukung optimalisasi rantai dingin (*cold chain*) mencakup : Kandang → Rumah Potong Hewan/Unggas → Pemasaran
- Mengembangkan cadangan pangan strategis daerah untuk komoditas rawan inflasi seperti cabai, bawang, dan beras. Mendorong pembentukan lumbung pangan desa/kelompok tani sebagai penyangga distribusi dan stok lokal.
- Meningkatkan kapasitas produksi lokal melalui program pertanian terpadu, pemberdayaan petani/peternak, bantuan bibit, dan pendampingan teknis. Peningkatan peran pertanian lokal melalui pelatihan petani hortikultura untuk memperpanjang musim tanam dan panen dengan bantuan teknologi pertanian modern (greenhouse, varietas unggul).
- Diversifikasi Komoditas Lokal dengan mendorong petani untuk tidak tergantung pada satu komoditas saja dengan memberikan pelatihan dan insentif untuk menanam tanaman substitusi (contoh: pengganti beras lokal seperti singkong atau jagung).

3. Kelancaran distribusi

- Melakukan revitalisasi Infrastruktur Jalan Strategis Penghubung Sentra Produksi dengan mengidentifikasi titik-titik kritis jalan rusak antara sentra produksi pertanian dan pasar seperti jalan, jembatan, irigasi dan Jalan Usaha Tani.
- Memotong rantai distribusi yang panjang. Rantai distribusi yang panjang dapat menyebabkan naiknya harga barang.
- Penyediaan Fasilitas Logistik Mikro dengan membangun gudang penyimpanan (*mini cold storage*) atau tempat transit komoditas pertanian di lokasi strategis (dekat pasar dan pelabuhan darat).
- Menyusun protokol distribusi darurat saat terjadi bencana atau cuaca ekstrem agar pasokan tetap terjaga.

4. Komunikasi efektif

- Melakukan kerjasama antar daerah jika terdapat komoditas yang cenderung mengalami kenaikan harga atau berfluktuatif.
- Mengalokasikan anggaran dalam upaya mengatasi keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif.
- Terus melakukan koordinasi dengan Kementerian terkait, TPIP, TPID Provinsi
-

serta TPID Kabupaten/Kota dalam upaya pengendalian inflasi.

- Meningkatkan ketersediaan dan kualitas data.
- Mengoptimalkan rapat koordinasi TPID Kabupaten secara rutin.
- Menghindari penggunaan sosial media yang isinya melakukan penghasutan terhadap gejolak harga pangan sehingga dapat berakibat naik dan turunnya harga bahan kebutuhan
- Meningkatkan kembali upaya sosialisasi kepada masyarakat dalam rangka menjaga perilaku konsumsi, persepsi dan ekspektasi yang positif di kalangan masyarakat melalui media elektronik.
- Diharapkan dapat memberikan informasi terkait perkembangan harga bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat melalui sarana informasi yang tersedia di Kabupaten Landak contohnya RAPELA (Radio Kabupaten Landak).
- Memaksimalkan penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Pengelolaan Harga Pasar (SIPHARPA).